

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imonumodulator adalah zat atau substansi yang dapat memodifikasi respon imun dengan mengaktifkan mekanisme pertahanan alamiah maupun adaptif, seperti mengembalikan ketidakseimbangan sistem imun yang terganggu artinya, dengan mengonsumsi imonumodulator, maka akan mengembalikan kekebalan sistem imun yang terganggu. Sistem imun atau sistem kekebalan tubuh memiliki fungsi yang sangat sentral dalam pertahanan tubuh manusia. Tanpa sistem imun, tubuh akan rentan terkena serangan kuman, parasit, atau virus. Sistem imun juga lah yang berperan melawan serangan berbagai jenis patogen, sehingga tubuhkan tetap berada dalam kondisi sehat (Tania 2020). Oleh karena itu manusia harus selalu sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berprotein karena protein pada dasarnya memiliki hubungan sebab akibat dengan daya tahan tubuh dimana dengan adanya protein dapat mendukung sel-sel tubuh yang melawan patogen sehingga tidak mengakibatkan imun tubuh menurun seperti demam, batuk, pilek flu, lelah, sakit kepala, diare dan tenggorokan sakit. Gejala dan penyakit ini yang dialami oleh masyarakat kuantu pada masa pandemi covid -19.

COVID -19 (*coronavirus Disease Nineteen*) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus jenis corona terbaru (new coronavirus).Asal mula munculnyavirus ini belum diketahui dengan pasti, namun kasus pertama dilaporkan terkait dengan pasar ikan di kota Wuhan, Provinsi Hubei. Sebanyak lima pasien (Yuliana, 2020)oleh virus tersebut dan dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) pada akhir 31 Desember 2019 (Susilo et al, 2020). Hingga Januari 2020, kasus ini semakin meningkat pesat ditandai dengan sebanyak 44

kasus dan akhirnya mulai menyebar di berbagai provinsi lain di Cina, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Jenis virus yang menyebabkan kasus ini setelah diteliti menunjukkan etiologi coronavirus (Susuilo et al, 2020) sehingga dinamakan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV)(Yuliana, 2020). Namun pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan nama baru untuk virus tersebut yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2) dengan nama penyakitnya adalah coronavirus disease (covid-19). Yang membuat virus ini begitu menakutkan adalah karena virus ini telah menelan jutaan korban jiwa dengan cara merusak paru-paru pasien sehingga mengalami gagal napas serta proses penularannya yang sangat cepat antar manusia yang menyebabkan penyebarannya semakin meluas ke berbagai Negara termasuk Indonesia(Susilo et al., 2020).

Di Indonesia sendiri, sejak dilaporkannya dua kasus pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 (WHO, 2020), jumlah kasusnya semakin meningkat dari hari ke hari. Hingga samapai saat ini pert tanggal 20 Maret 2021, total kasus di Indonesia mencapai 1.445.778 dengan angka kematian sebanyak 39.447 orang (Kemenkes RI, 2021). Dari total kasus tersebut, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menyumbang sebesar 8.891 kasus (Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 NTT, 2021 dengan angka kematian sebanyak 117 orang (Dinas kesehatan NTT, 2021).

Peningkatan jumlah korban yang pesat menjadi fokus perhatian seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Indonesia.Pada tanggal 5 November 2020, terdapat total 47.930.397 kasus di seluruh dunia dan 1.221.781 kematian (WHO, 2020). Covid-19 menyebabkan setidaknya 14.348 kematian di Indonesia (Satgas Covid-19, 2020).Penyebaran virus ini melanda seluruh provinsi di Indonesia dengan begitu cepat.Presiden Republik Indonesia menyatakan keadaan darurat pada 17 Maret 2020 untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Kemenkes, 2020).Pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19, membatasi kegiatan pelayanan

kesehatan melalui Pasal c (1) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020. Meskipun membatasi namun tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk, antara lain kebutuhan kesehatan, kebutuhan pangan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Melalui Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 (PP) Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Besar (PSBB) untuk menetapkan keadaan darurat kesehatan masyarakat guna mempercepat penanganan Covid-19 (Fitrianty et al., 2021).

Covid-19 merupakan penyakit yang telah menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia, covid-19 juga telah menyebar di 34 provinsi. Meskipun terdapat pasien yang sembuh, namun tidak sedikit juga yang harus terbunuh oleh virus tersebut. Meskipun berbagai usaha telah dilakukan, namun pandemic covid-19 di Indonesia belum juga bisa dibasmi. Setiap harinya, jumlah konfirmasi positif covid-19 masih terus bertambah. Mulai dari awalnya hanya penambahan beberapa orang saja perhari sampai akhirnya menjadi puluhan, ratusan, dan bahkan ribuan kasus positif baru setiap hari.

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 perlu menjaga jarak kurang lebih 1 sampai 2 meter dengan orang lain. Covid-19 ini sungguh mengerikan bagi semua orang karena kemampuannya untuk menular melalui percikan air ludah, sementara sebagai makhluk sosial hal inilah yang sangat sulit untuk dihindari karena setiap orang butuh bersosialisasi dengan orang lain.

Menghadapi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kecemasan, kekhawatiran dan terhambatnya interaksi sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat. Dampak lebih jauh yakni adanya penurunan tingkat kesehatan, pendidikan dan ekonomi masyarakat. Sehingga perlu ada upaya untuk mengantisipasi hal ini dengan pemberdayaan masyarakat di era pandemi COVID-19 menuju kehidupan new normal. Setiap hari kasus COVID-19 di Indonesia semakin bertambah

dan semakin banyak namun banyak dari masyarakat kita yang belum sadar akan bahaya COVID-19 yang akan menyerang siapa saja termasuk diri kita sendiri (Rayhansa, 2020).

Pandemi covid-19 juga telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Berbagai agenda yang telah dijadwalkan terpaksa harus ditunda atau bahkan dibatalkan karena dikhawatirkan akan semakin memicu penyebaran covid-19. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan penting lain seperti pembelajaran, perkantoran, pertemuan, atau perjalanan harus dihentikan dengan tujuan untuk menghentikan penyebaran covid-19 dan menyelamatkan masyarakat dari terpapar virus tersebut (Amaliyyah, 2021). Oleh sebab itu untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 perlu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pada diri masing-masing orang serta untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Yulianingsih et al., 2020). Selain itu diharapkan semua masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk memotivasi orang yang terinfeksi Covid-19 dan keluarga yang terkait dengan pasien tersebut untuk menjaga imun agar tetap terjaga dengan baik dan segera pulih. Ada begitu banyak cara yang diupayakan oleh pemerintah dan dinas kesehatan untuk menghentikan mata rantai tersebarnya virus covid-19, namun hingga saat ini belum ada kejelasan mengenai obat yang bisa menghentikan adanya covid-19 selain kebijakan dari pemerintah dan dinas kesehatan untuk melakukan vaksinasi terhadap masyarakat, agar bisa mencegah penyebaran covid-19 pada satu lingkungan masyarakat (Wanimbo et al., 2021)

Masuknya program vaksinasi di Desa Kuanfatu tidak diterima oleh sebagian besar masyarakat karena beberapa alasan seperti usia, penyakit bawaan, dan minimnya pemahaman terhadap program tersebut. Melihat beberapa alasan ini maka masyarakat mengambil langkah untuk mengupayakan pencegahan terhadap covid-19 dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar yang teruji dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu peran serta masyarakat yang potensial untuk menunjang pengobatan kesehatan. Hal ini disebabkan antara lain karena pengobatan tradisional telah ada sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh masyarakat serta bahan-bahannya banyak terdapat diseluruh pelosok tanah air. Tanaman obat tradisional selain sangat bermanfaat bagi kesehatan, juga tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi kesehatan tubuh (Nursiyah, 2013). Tanaman berkhasiat obat adalah salah satu bahan yang dapat digunakan untuk mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit seorang berdasarkan tradisi ataupun kebiasaan turun temurun. Tanaman berkhasiat obat telah lama digunakan secara turun temurun dan mendapat perhatian khusus, dengan bertambah atau meningkatnya harga obat daya beli masyarakat yang terbatas maka masyarakat menjadikan tanaman sebagai suatu alternatif untuk tujuan menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya kebiasaan masyarakat dalam menggunakan tanaman yang berkhasiat obat dan adanya kecocokan dalam pemakaian tanaman obat dan banyaknya pengalaman atau pengetahuan dalam mengelolah tanaman berkhasiat obat (Loinenak, 2018).

Tanaman obat merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Sekitar 80% penduduk dunia telah memanfaatkan tanaman obat untuk memelihara kesehatan primer, bahkan sekitar 25% obat modern berasal dari tanaman obat (Larasati et al, 2019). Oleh karena itu, proses pembuatan ramuan dan pengobatannya masih berdasarkan pengalaman yang diwariskan berbagai jenis tumbuhan obat di Indonesia digunakan sebagai bahan baku industri obat tradisional (Loinenak, 2018). Penggunaan bahan alami khususnya tumbuhan obat pada saat ini cenderung meningkat ditambah lagi masa pandemi *covid-19* yang menyerang akan setiap kesehatan manusia. Tumbuhan obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu telah banyak

digunakan oleh manusia, terutama masyarakat yang ada pada pedesaan. Walaupun sebenarnya jangkauan pelayanan kesehatan seperti puskesmas semakin lama semakin sampai kepedalaman tetapi pada kenyataannya pelayanan kesehatan belum merata, sehingga cara pengobatan tradisional masih mendapat tempat di kalangan masyarakat (Loinenak, 2018).

Masyarakat Desa Kuanfatu sampai sekarang ini masih menggunakan tumbuhan obat dalam penyembuhan berbagai penyakit. Desa Kuanfatu merupakan Desa terpilih sebagai lokasi penelitian karena sampai saat ini penelitian tentang inventarisasi jenis tumbuhan berkhasiat obat belum pernah dilakukan. Selain itu masyarakat di Desa Kuanfatu juga masih menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional yang mana itu digunakan sebagai salah satu alasan untuk terus ada pada pengobatan- pengobatan tradisional tanpa harus memberikan diri untuk dirawat ataupun berobat di puskesmas. Pusat pelayanan kesehatan di Desa Kuanfatu sulit sekali dijangkau oleh masyarakat serta ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk menggunakan tanaman tradisional dalam mengobati penyakit yang diderita ditambah lagi kondisi pandemi *covid-19* yang masih terus ada hingga sampai saat ini yang mana anjuran protokol kesehatan dari pemerintah harus dipatuhi dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan tetap tinggal di dalam rumah aturan-aturan inilah yang membuat masyarakat semakin hari semakin merasa ketakutan dan tidak tau harus berbuat apa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Petronela Bani yang adalah salah satu Ibu Rumah Tangga di Desa Kuanfatu, Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19 ada beberapa jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator atau dipercaya bisa meningkatkan imunitas tubuh seperti tumbuhan jahe merah, sarih merah, bawang putih berbiji tunggal, daun kelor dan buah jeruk nipis yang diolah secara herbal dan dikonsumsi sebagai

aroma terapi. Hasil penelitian ini diharapkan agar pengetahuan akan tanaman obat di Desa Kuanfatu dapat perlu diwariskan ke generasi-generasi selanjutnya sehingga tidak hilang akibat perkembangan zaman maka pengenalan terhadap tanaman obat harus tetap dipelajari dan selanjutnya dimanfaatkan oleh Karena perlu dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan?
3. Gejala atau penyakit apa saja yang dapat diobati menggunakan jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat di Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
4. Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan?
5. Jenis tumbuhan apa saja yang berpotensi sebagai imunomodulatory yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan?
6. Jenis tumbuhan apa saja yang berpotensi sebagai imunomodulator yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan?

7. Apa alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat di Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat di Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Mengetahui gejala atau penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat di Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
4. Mengetahui bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
5. Mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
6. Mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang berpotensi sebagai imunomodulator yang dibudidayakan masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
7. Mengetahui alasan tumbuhan yang berpotensi sebagai imunomodulator dibudidayakan oleh masyarakat Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi semua pihak terkait tentang nama tumbuhan yang meningkatkan imun tubuh, jenis tumbuhan yang meningkatkan imun tubuh, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dapat meningkatkan imun tubuh, dan cara pengelolannya dalam pengobatan tradisional.